

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia tahun 2013-2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria.

Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Bank mempublikasikan laporan tahunannya dengan periode yang berakhir pada 31 desember 2013-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari bank konvensional yang juga mendirikan bank syariah di Indonesia selama tahun 2013-2016 dan laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan pencatatan atau sumber-sumber data seperti laporan tahunan (*annual report*).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR. CSR (*corporate social responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, CSR dapat

diukur atau dihitung berdasarkan kegiatan atau kriteria yang diungkapkan bank di laporan tahunan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4 (2013).

Pemilihan standar GRI dikarenakan dapat lebih fokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Standar GRI-G4 (2013) memiliki indikator kinerja yang dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, masyarakat, tanggung jawab atas produk, dan hak asasi manusia dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah kegiatan atau kriteria yang diungkapkan bank di laporan tahunan dibagi dengan 91 indikator GRI-G4, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDIJ = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDIj : *corporate social responsibility* indeks perusahaan

Nj : jumlah kriteria pengungkapan *corporate social responsibility*.

(CSR) untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

Xij : 1 = jika kriteria diungkapkan

0 = jika kriteria tidak diungkapkan

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen yang digunakan, yaitu profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF, FDR, dan proporsi komisaris independen.

a. Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Cara mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Leverage*

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas}}$$

c. CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Kusumo, 2002).

Perhitungan *capital adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. NPF/ NPL

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki *perfoemance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah bank-bank harus memiliki NPF kurang dari 5%. Dibank konvensional *Non Performing Loan* (NPL) dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank.

Rumus perhitungan NPF dan NPL yang di instruksikan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembayaran}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{total NPL}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

e. FDR/ LDR

Financing To Deposit Rasio (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Untuk bank konvensional, *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank maupun dana yang didapat dari masyarakat. Adapun rumus untuk mencari *Financing To Deposit Rasio* (FDR)/ *Loan to Deposit Rasio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

f. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi Komisaris Independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{PKI} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah komisaris}} \times 100\%$$

F. Uji Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti mean, median, modus, dan deviasi standar (Nazaruddin, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov(K-S)*, yaitu

apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b) Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel-variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel independen yang korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai *cut off* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai tolerance $> 10\%$ (0,01) dan memiliki nilai VIF < 10 (Ghozali, 2009).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kelainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heretoskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji Run Test adalah sebagai berikut: 1. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. 2. Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (profitabilitas, *leverage*, CAR, NPF, FDR, dan proporsi komisaris independen) terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta regresi/ titik potong dengan sumbu Y

b_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

b_2 = Koefisien regresi variabel *leverage*

b_3 = Koefisien regresi variabel CAR

b_4 = Koefisien regresi variabel NPF

b_5 = Koefisien regresi variabel FDR

b_6 = Koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = CAR

X_4 = NPF

X_5 = FDR

X_6 = Proporsi komisaris independen

e = Error

H. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS

Pengujian hipotesis diantaranya menggunakan:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi $< \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

4. Uji Chow Test

Uji Chow merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel dengan syarat sebagai berikut ini:

1. Bila F hitung > dari F Tabel, maka pengungkapan CSR berbeda secara signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia.
2. Bila F hitung < F tabel, maka pengungkapan CSR berbeda secara signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia.

Adapun rumus F hitung untuk melakukan uji chow, yaitu:

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u)/r}{SSR_u/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR_r = *Sum of Squared Residual – restricted regression*

SSR_u = *Sum of Squared Residual – unrestricted regression*

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*

r = jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*